

**MAKNA SIMBOL DALAM CORAK ARSITEKTUR
AL-QUR'AN AL-AKBAR DI KOTA PALEMBANG
(Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce)**

***THE MEANING OF SYMBOLS IN THE ARCHITECTURAL STYLE OF THE
AL-QUR'AN AL-AKBAR IN PALEMBANG CITY
(A Semiotic Study by Charles Sanders Pierce)***

Nadhifah Bersa Marini¹, Reza Aprianti², Putri Citra Hati³

¹UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

²UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

³UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹1930701056@radenfatah.ac.id; ²rezaaprianti_uin@radenfatah.ac.id; ³ citrahatiputri@gmail.com

ABSTRACT

The Al-Qur'an Al-Akbar in Palembang City represents a form of Islamic art that integrates religious values with local cultural elements through architecture and wood carving. This study aims to examine the symbolic meanings embedded in the architectural patterns of Al-Qur'an Al-Akbar. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the architectural features reflect both Islamic and Palembang cultural elements, including a dome on the gate, trefoil arches, floral and bamboo shoot (pucuk rebung) motifs, the dominance of golden-yellow color, and elements of the traditional Palembang Rumah Limas. The carvings consist of fern tendrils, floral, and bamboo shoot motifs, which symbolically represent protection, loyalty and prosperity, as well as hope and resilience. Overall, Al-Qur'an Al-Akbar not only symbolizes the grandeur of the Holy Qur'an but also reflects the richness of Palembang's cultural and aesthetic values.

Keywords: Al-Qur'an Al-Akbar, architectural patterns, symbolic meaning.

ABSTRAK

Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang merupakan wujud kesenian Islam yang memadukan nilai religius dan budaya lokal melalui arsitektur dan seni ukir kayu. Penelitian ini bertujuan mengkaji makna simbolik dalam corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar menampilkan unsur arsitektur Islam dan budaya Palembang, seperti kubah pada gapura, lengkungan trefoil, ornamen bunga, pucuk rebung, serta dominasi warna kuning keemasan dan bentuk Rumah Limas. Motif ukiran yang digunakan meliputi suluran daun pakis, bunga-bunga, dan pucuk rebung yang masing-masing bermakna perlindungan, kesetiaan dan kesejahteraan, serta harapan dan keteguhan. Secara keseluruhan, Al-Qur'an Al-Akbar tidak hanya melambangkan keagungan kitab suci Al-Qur'an, tetapi juga merepresentasikan kekayaan nilai budaya dan estetika Palembang.

Kata kunci: Al-Qur'an Al-Akbar, corak arsitektur, makna simbolik.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan sehingga makna dapat dipahami bersama (Hefni, 2017). Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan melalui bahasa (Putra, 2021), sedangkan Berger dan Chaffe memandang komunikasi sebagai proses produksi dan pengaruh sistem tanda dan lambang (Daryanto & Muljo Rahardjo, 2016). Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna.

Dalam konteks ini, arsitektur dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi visual, di mana bangunan menyampaikan makna melalui tanda, pola, dan struktur (Anggari, 2010). Setiap elemen arsitektur memiliki pesan simbolik, baik sebagai ajakan, informasi, maupun larangan. Salah satu contoh arsitektur bermakna simbolik adalah Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang, yang menjadi ikon religius dan budaya. Bangunan ini merupakan manuskrip raksasa Al-Qur'an 30 juz yang diukir pada kayu dengan corak khas Palembang dan dirancang dalam bentuk kaligrafi (Prayoga, 2021).

Sebagai wujud kesenian Islam, Al-Qur'an Al-Akbar merepresentasikan dakwah melalui estetika, sekaligus menegaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam (Hefni, 2017; Pahlevi, 2016). Keunikan utama bangunan ini terletak pada ragam ukiran kayu bermotif flora khas Palembang, seperti sulur-suluran dan bunga-bunga, yang memiliki makna simbolik tertentu, antara lain kesucian, kesopanan, perlindungan, dan ketuhanan (Husni Mubarat & Heri Iswandi, 2019). Dengan demikian, ornamen pada Al-Qur'an Al-Akbar tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga menjadi media komunikasi simbolik yang memperkuat nilai religius dan budaya.

Selain ornamentasi, elemen warna menjadi aspek penting dalam arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar. Bangunan ini didominasi warna cokelat kayu, kuning emas khas Palembang pada ukiran kaligrafi dan ornamen, serta cokelat kemerah-merahan sebagai latar kaligrafi. Perpaduan warna tersebut tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga merepresentasikan identitas lokal Palembang dan karakter khas ukiran kayu daerah tersebut.

Dengan demikian, seni ukir kayu pada Al-Qur'an Al-Akbar tidak terlepas dari makna simbolik yang terkandung di balik keindahan visualnya. Setiap elemen mencerminkan nilai dan identitas budaya yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam makna yang terdapat dalam arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang. Untuk memahami makna tersebut, penelitian ini menggunakan teori semiotika sebagai landasan analisis, yang memandang arsitektur dan ornamen sebagai sistem tanda yang membentuk dan menyampaikan makna serta ideologi tertentu (Sobur, 2017).

1.1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang?
2. Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang serta menganalisis makna simbolik yang terkandung di dalamnya..

1.3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa arsitektur dan ornamen bangunan, khususnya bangunan keagamaan, dipahami sebagai media simbolik yang mengandung makna religius, budaya, dan sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada masjid, kubah, dan rumah adat, serta menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti bentuk bangunan, warna, ornamen

flora, kaligrafi, dan struktur arsitektur merepresentasikan nilai keagungan Tuhan, kesucian, identitas budaya lokal, dan akulturasi budaya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori semiotika dari Saussure, Peirce, dan Barthes untuk menafsirkan tanda-tanda visual dalam arsitektur. Persamaan utama dengan penelitian ini terletak pada penggunaan semiotika untuk mengkaji makna simbolik dalam arsitektur. Namun, penelitian terdahulu sebagian besar mengkaji masjid atau rumah adat, sementara penelitian ini secara khusus menelaah Al-Qur'an Al-Akbar sebagai manuskrip raksasa berarsitektur simbolik yang memadukan nilai Islam dan budaya lokal Palembang, khususnya melalui ukiran kayu dan warna khas daerah..

1.4. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi visual merupakan proses penyampaian makna melalui unsur-unsur visual seperti bentuk, warna, simbol, dan ornamen yang membentuk persepsi dan interpretasi audiens. Dalam konteks arsitektur, komunikasi visual berfungsi sebagai media ekspresi nilai estetika, identitas budaya, dan pesan simbolik.

Simbolik merujuk pada penggunaan tanda untuk merepresentasikan ide, nilai, dan keyakinan. Simbol memiliki makna denotatif dan konotatif yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sehingga mampu menyampaikan makna religius dan sosial secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang memandang makna sebagai hasil hubungan antara tanda (representamen), objek, dan interpretan. Melalui konsep ikon, indeks, dan simbol, semiotika Peirce digunakan untuk menafsirkan makna visual dalam corak dan ornamen Al-Qur'an Al-Akbar sebagai representasi nilai keislaman dan kearifan lokal Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna simbol dalam corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang. Lokasi penelitian ditetapkan di kompleks Al-Qur'an Al-Akbar, Kecamatan Gandus, karena bangunan ini merupakan ikon religius dan budaya yang merepresentasikan perpaduan nilai Islam dan kearifan lokal Palembang.

Data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap elemen arsitektur dan ornamen bangunan, wawancara dengan pengelola Al-Qur'an Al-Akbar dan pengamat budaya, serta dokumentasi visual. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan makna simbolik dalam corak arsitektur Al-Qur'an Al-Akbar secara sistematis dan kontekstual berdasarkan kerangka teori semiotika..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Islam di Palembang tercermin kuat dalam budaya dan karya seni, khususnya pada arsitektur, ragam hias, dan seni kaligrafi. Kekayaan seni Palembang, seperti songket, ukiran kayu, dan arsitektur bangunan, menunjukkan adanya akulturasi antara budaya Islam dan Hindu yang membentuk identitas visual khas daerah ini. Akulturasi tersebut juga tampak pada arsitektur Bait Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang, yang mengadopsi unsur-unsur arsitektur Islam seperti kubah, kaligrafi Arab, dan ornamen simbolik, sekaligus mempertahankan corak lokal Palembang.

Corak arsitektur Bait Al-Qur'an Al-Akbar ditampilkan melalui berbagai elemen bangunan, antara lain gapura berkubah yang menyerupai masjid, pagar yang terinspirasi dari arsitektur kerajaan Sriwijaya, lengkungan trefoil yang khas arsitektur Islam, jendela bermotif bunga berwarna emas, serta bentuk keseluruhan bangunan yang menyerupai Rumah Limas sebagai rumah tradisional Palembang. Seluruh elemen tersebut dipadukan dalam ukiran kayu Al-Qur'an yang disusun bertingkat secara vertikal, membentuk struktur monumental yang sarat makna budaya dan religius.

Ukiran Al-Qur'an Al-Akbar dibuat dari kayu tembesu dan dihiasi ragam hias khas Palembang berupa motif tumbuh-tumbuhan, yang secara umum dikelompokkan menjadi motif suluran daun pakis, bunga-bunga, dan pucuk rebung. Selain itu, digunakan pula kaligrafi khat Naskhi sebagai tulisan utama Al-Qur'an dan khat Tsuluts pada bagian sampul dan judul, yang menambah nilai estetis dan religius. Warna dominan kuning keemasan dan merah kecokelatan mencerminkan identitas Palembang, di mana emas melambangkan kemuliaan dan keagungan, sedangkan merah melambangkan kejujuran, kesucian, dan kemuliaan akhlak.

Makna simbolik yang melekat pada corak arsitektur dan ukiran Al-Qur'an Al-Akbar tidak hanya merepresentasikan keagungan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT, tetapi juga mengekspresikan nilai budaya lokal. Motif suluran daun pakis melambangkan perlindungan dan keteduhan, motif bunga melambangkan kesetiaan, cinta, dan kesejahteraan, sedangkan motif pucuk rebung melambangkan harapan dan keteguhan. Dengan demikian, seni ukir kayu Al-Qur'an Al-Akbar menjadi media komunikasi simbolik yang mengintegrasikan nilai religius, estetika, dan identitas budaya Palembang.

Sebagai destinasi wisata religi, Bait Al-Qur'an Al-Akbar memiliki peran strategis tidak hanya dalam syiar Islam, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaannya mendorong aktivitas ekonomi lokal, membuka lapangan pekerjaan, serta menjadi sarana edukasi dan dakwah Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an Al-Akbar dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap penguatan nilai religius, budaya, dan sosial masyarakat Palembang.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa corak arsitektur Bait Al-Qur'an Al-Akbar di Kota Palembang menunjukkan perpaduan antara arsitektur Islam dan kearifan lokal Palembang yang tampak pada keberadaan gapura berkubah, pagar bergaya Sriwijaya, lengkungan trefoil, jendela bermotif bunga berwarna keemasan, serta bentuk ukiran kayu yang menyerupai Rumah Limas. Ragam hias yang digunakan didominasi oleh tiga motif khas Palembang, yaitu suluran daun pakis, bunga-bunga, dan pucuk rebung, dengan penggunaan kaligrafi khat Naskhi sebagai elemen utama tulisan. Selain merepresentasikan keagungan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT, corak arsitektur dan ukiran tersebut juga mengandung makna simbolik yang mencerminkan nilai budaya dan estetika lokal, di mana motif suluran daun pakis melambangkan perlindungan dan keteduhan, motif bunga-bunga melambangkan kesetiaan, kebahagiaan, dan kesejahteraan, sedangkan motif pucuk rebung melambangkan harapan dan keteguhan. Dengan demikian, Al-Qur'an Al-Akbar tidak hanya berfungsi sebagai simbol religius, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya Palembang.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar pengelola Bait Al-Qur'an Al-Akbar terus mengembangkan kawasan ini sebagai pusat wisata religi dan kajian Islam melalui penyediaan fasilitas edukatif seperti perpustakaan Islam, galeri seni kaligrafi, dan koleksi artefak sejarah Islam Palembang dan Nusantara, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji Al-Qur'an Al-Akbar dengan pendekatan dan perspektif yang lebih beragam agar makna simbolik, nilai budaya, dan peran sosialnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1992). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. John Wiley & Sons.
- Danesi, M. (2011). *Pesan, tanda, dan makna: Buku teks dasar mengenai semiotika dan teori komunikasi*. Jalasutra.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Books.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan hipersemiotika: Gaya, kode, dan matinya makna*. Matahari.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Samsu. (2021). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods*. Pusaka.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra*. Pustaka Jaya.
- Widodo, J. (2011). *Arsitektur Nusantara*. Erlangga.
- Yulianti, D., & Ibrahim, I. (2018). Makna simbolik ornamen dalam arsitektur tradisional Palembang. *Jurnal Seni dan Budaya*, 10(2), 115–128.